

***EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER AND PAP SMEAR ADEQUACY
AT PUSKESMAS PILANGKENCEN, MADIUN DISTRICT***

**DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DAN ADEKUASI SEDIAAN PAP SMEAR
DI PUSKESMAS PILANGKENCENG KABUPATEN MADIUN**

**Anny Setijo Rahaju*, Alphania Rahniayu, Nila Kurniasari, Dyah Fauziah, ETTY
Hary Kusumastuti, Gondo Mastutik, Dewi Sartika AW, Fira Soraya, Khafidhotul
Ilmiah**

Department of Patological Anatomic, Faculty of Medicine, Universitas Airlangga,
Surabaya

Dr Soetomo General Academic Hospital, Surabaya, Indonesia
Universitas Airlangga Hospital, Surabaya, Indonesia

*e-mail: anny_sr@fk.unair.ac.id

Abstract

This study aims to increase understanding about early detection of cervical cancer and pap smear evaluation among residents, as well as to increase the pap smear sampling skills by health workers in Pilangkeceng District, Madiun Regency. This study was a descriptive observational study using a cross-sectional approach which was conducted on 100 women, from the Pilangkeceng Primary Health Center in Madiun Regency, aged 20 to 70 years. Pre-test and post-test assessments were carried out before and after the education of cervical cancer. Specimen adequacy assessment was carried out on 100 Pap smear samples taken by the health workers based on the Papanicolaou classification and the Bethesda system. Pap smear results were also compared with the results of the visual inspection of acetic acid (IVA) which was done before. Education of cervical cancer to the community can increase people's understanding of cervical cancer by 8.05% to 82.26%, while training for health workers on the technique of pap smear sampling shows an increase in knowledge of 51.62% to 100%. Adequacy of pap smear samples by health workers in Pilangkeceng District, Madiun Regency showed that 99% were adequate and satisfactory. Ten percent of IVA examinations showed positive results and those cases showed signs of inflammation and infection on pap smear examination. Community service activities of early detection of cervical cancer through the pap smear method can increase the understanding of early detection of cervical cancer in the community and the knowledge and sampling skills of health workers, hence the health workers at the Pilangkeceng Primary Health Center are ready to provide pap smear services for the community.

Keywords: *adequacy, early detection, pap smear, IVA, cervical cancer.*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman tentang deteksi dini kanker serviks dan serta evaluasi pap smear pada warga, serta peningkatan kemampuan dalam melakukan pap smear oleh tenaga kesehatan di Kecamatan Pilangkeceng Kabupaten Madiun. Penelitian observasional deskriptif dilakukan dengan metode pendekatan cross

Received 24 December 2022; Received in revised form 8 March 2023; Accepted 9 March 2023;
Available online 10 March 2023.

 [10.20473/jlm.v7i1.2023.100-113](https://doi.org/10.20473/jlm.v7i1.2023.100-113)



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

sectional yang dilakukan pada 100 wanita, dari wilayah Puskesmas Pilangkenceng Kabupaten Madiun, dengan usia 20-70 tahun. Penilaian pre-test dan post-test dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Penilaian adekuasi spesimen dilakukan pada 100 sediaan pap smear yang diambil oleh para tenaga berdasarkan klasifikasi Papanicolaou dan sistem Bethesda. Hasil pap smear juga dibandingkan dengan hasil pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) yang dilakukan sebelumnya. Penyuluhan terhadap masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kanker serviks sebesar 8,05% menjadi 82,26%, sedangkan pelatihan pada tenaga kesehatan tentang tehnik pengambilan pap smear menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 51,62% menjadi 100%. Adekuasi sediaan pap smear oleh tenaga kesehatan Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa 99% adekuat dan memuaskan. Sepuluh persen pemeriksaan IVA menunjukkan hasil positif dan setelah dilakukan hapusan pap smear, kasus IVA positif tersebut menunjukkan gambaran proses peradangan dan infeksi. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pemahaman tentang deteksi dini keganasan serviks pada masyarakat dan pengetahuan para tenaga kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear, sehingga diharapkan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Pilangkenceng siap memberikan pelayanan pap smear bagi warga.

Kata kunci: adekuasi, deteksi dini, pap smear, IVA, kanker serviks.

PENDAHULUAN

Insiden kanker serviks menurun sejak tiga-empat dekade terakhir di beberapa negara maju, terutama disebabkan adanya program deteksi dini kanker serviks dengan *pap smear* (Srivastava *et al.*, 2018). Pemeriksaan *pap smear* berguna untuk mendeteksi lesi pre-kanker dan kanker stadium rendah, sehingga dapat menurunkan mortalitas akibat kanker dan meningkatkan angka ketahanan hidup keganasan serviks (Banerjee 2020; Jain, *et al.*, 2022). Program deteksi dini kanker serviks dengan *pap smear* di beberapa negara di dunia tidak dilakukan atau tidak rutin dilakukan. Data tentang wanita yang pernah menjalani pemeriksaan *pap smear* di negara berkembang hanya berjumlah kurang dari 5% (Cibas and Ducatman, 2020).

Pemeriksaan *pap smear* menjadi penting karena di Amerika Serikat, sekitar 30% kasus kanker serviks terjadi pada wanita yang tidak pernah menjalani *pap smear*, sedangkan di negara berkembang, persentasenya lebih tinggi bahkan dapat mencapai angka 60% (Berek JS, 2007).

Kanker serviks termasuk penyakit keganasan yang dapat dicegah karena mempunyai fase pre-kanker yang cukup panjang. Fase pre-kanker ini memberikan peluang keberhasilan program pemeriksaan *pap smear* yang berfungsi sebagai skrining pada serviks, serta terapi terhadap lesi pre-kankernya (Berek JS, 2007).

Faktor risiko utama untuk kanker serviks adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV)(Banerjee 2020), selain itu terdapat juga beberapa faktor risiko lainnya yaitu hubungan seksual pertama pada usia muda, berganti-ganti pasangan seksual, mempunyai anak banyak, serta kebiasaan merokok (Khabibah, dkk., 2022). Sebagian besar faktor risiko tersebut juga berkaitan dengan paparan terhadap penyakit menular seksual, yang dapat dicegah untuk menurunkan risiko terjadinya kanker serviks (Srivastava, *et al.*, 2018).

Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga merupakan institusi pendidikan kesehatan yang senantiasa mengamalkan Tridharma Perguruan Tinggi, karenanya Fakultas

Kedokteran Universitas Airlangga ikut serta dalam meningkatkan pengetahuan warga dengan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini diupayakan untuk memberi pengetahuan tentang gejala awal dan deteksi dini keganasan serviks pada masyarakat dan serta pengukuran adekuasi tindakan deteksi dini *pap smear* tenaga kesehatan Puskesmas Pilangkenceng Kabupaten Madiun, sehingga masyarakat mendapat tambahan informasi tentang pencegahan dan deteksi awal kanker serviks, mengetahui tingkat risiko terjadinya kanker serviks serta dapat meningkatkan tindakan deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear* oleh tenaga kesehatan Puskesmas Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Seluruh rangkaian acara pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menekan angka kejadian kanker serviks.

Program kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh Departemen Patologi Anatomi FK Unair ini menyasar pada tenaga kesehatan, kader-kader kesehatan dan warga masyarakat disekitar Puskesmas Pilangkenceng Kabupaten Madiun, yang merupakan kegiatan berkelanjutan Departemen Patologi Anatomi FK Unair ditahun sebelumnya (Fauziah, dkk., 2021; Rahniayu, dkk., 2022; Mastutik, dkk., 2015). Masyarakat dan kader-kader kesehatan yang mengikuti penyuluhan, dijelaskan tentang gejala awal dan deteksi dini keganasan serviks. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengambilan dan adekuasi sediaan papsmear tenaga kesehatan Puskesmas Pilangkenceng serta dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang resiko dan gejala kanker serviks dan pentingnya dilakukan *pap smear* secara berkala pada sasaran.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini berupa pemberian materi tentang pemeriksaan *pap smear* kepada tenaga kesehatan di Puskesmas berupa cara pengambilan, saat pengambilan yang tepat dan preparasi sediaan *pap smear*, sedangkan untuk masyarakat umum diberikan penyuluhan tentang penyakit kanker leher rahim, serta pentingnya melakukan pemeriksaan *pap smear*. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang materi yang dijelaskan dalam kegiatan ini diukur dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*, kemudian dilakukan analisis data tersebut dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Jika terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang menjawab pertanyaan *post-test* dengan benar, berarti terjadi peningkatan pemahaman.

Program kegiatan pengabdian masyarakat Puskesmas Pilangkenceng Kabupaten Madiun dibagi menjadi 3 kegiatan diawali dengan webinar daring pelatihan *pap smear* untuk tenaga medis Puskesmas Pilangkenceng yang diadakan pada tanggal 28 Juli 2022. Tahapan kegiatan pelatihan dimulai dengan pemberian *pre-test*, untuk mengetahui pemahaman awal peserta pelatihan. Kegiatan berikutnya adalah Kuliah daring (Webinar) dengan pemberian materi berupa tata cara pengambilan *pap smear* dan persiapannya, menggunakan media *liquid-crystal display* (LCD), presentasi Power Point (PPT), foto, gambar dan Video. Kuliah disampaikan oleh Dokter Spesialis Patologi Anatomik. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya pada sesi diskusi dan tanya jawab kemudian untuk mengetahui peningkatan pemahaman masyarakat tentang materi yang dipaparkan, maka dilanjutkan dengan *post-test*.

Kegiatan ke 2 dan 3 dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2022, berupa Penyuluhan dan Pemeriksaan *pap smear* yang di Puskesmas Pilangkenceng. Peserta kegiatan yang terlibat adalah kader-kader kesehatan dan warga masyarakat yang menjawab *pre-test* dalam

bentuk kuesioner sebelum penyuluhan untuk mengetahui pemahaman awal peserta. Penyuluhan diberikan dalam 2 topik yaitu: topik 1 tentang deteksi dini kanker serviks dan topik 2 tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Peserta diberikan kesempatan bertanya pada sesi diskusi dan tanya jawab sebelum menjawab *post-test* dalam bentuk kuesioner.

Kegiatan pemeriksaan *pap smear* dimulai dengan pengambilan sampel hapusan serviks (sitologi) yang dilakukan oleh tenaga medis Puskesmas Pilangkencen yang kemudian dilanjutkan dengan pulasan Papanicolaou serta pembacaan dan pengukuran adekuasi sediaan *pap smear* berdasarkan sistem Bethesda. Jika ditemukan sel epitel endocervix atau didapatkan sel epitel squamous metaplasia dalam hapusan serviks, maka sediaan *pap smear* dinyatakan cukup adekuat dan akurat sehingga bisa digunakan untuk spesimen pemeriksaan *pap smear*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Webinar pelatihan *pap smear* untuk tenaga medis Puskesmas Pilangkencen yang diadakan pada tanggal 28 Juli 2022 secara daring dengan peserta penyuluhan sebanyak 31 peserta yang terdiri dari bidan dan dokter dapat terlaksana dengan baik dan lancar (Tabel 1). Peserta dapat mengikuti penyuluhan dengan baik, sehingga pengetahuan peserta dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan tersebut sesuai dengan hasil kuisisioner *pre-test* dan *post -test* kanker serviks yang dikerjakan oleh 31 responden tenaga kesehatan yang dapat dilihat pada tabel kuesioner dibawah ini. Sebanyak 15 (48,38%) memperoleh nilai ≥ 70 pada saat *pre-test*, dan setelah penyuluhan didapatkan peningkatan jumlah peserta yang memperoleh nilai ≥ 70 menjadi 31(100 %).

Tabel 1. Kuisisioner *pre-test* dan *post-test* peserta Webinar pelatihan *pap smear*.

Nilai	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
0	0	0,00	0	0,00
10	0	0,00	0	0,00
20	0	0,00	0	0,00
30	0	0,00	0	0,00
40	1	3,23	0	0,00
50	4	12,90	0	0,00
60	4	12,90	0	0,00
70	7	22,58	0	0,00
80	8	25,81	20	64,52
90	7	22,58	11	35,48
100	0	0,00	0	0,00
	31	100,00	31	100,00

Penyuluhan kepada masyarakat umum dan kader kesehatan yang diadakan pada tanggal 4 Agustus 2022 di Puskesmas Pilangkenceng dihadiri oleh 62 peserta telah mengisi *pre-test* dan *post-test* (gambar 1). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, gejala, faktor risiko, dan deteksi dini kanker serviks tercermin dari hasil *pre-test* responden. Sebanyak 62 responden yang mengisi kuesioner *pre-test* sebelum penyuluhan, sebanyak 46 (74,19%) memperoleh nilai ≥ 80 , namun setelah penyuluhan peserta yang memperoleh nilai ≥ 80 meningkat menjadi 51 (82,26%). Peningkatan pengetahuan sebesar 8,07%. Berikut adalah tabel nilai *pre-test* dan *post-test* kuesioner kanker serviks. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan sebelumnya yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Fauziah, dkk., 2021).

Tabel 2. Kuisisioner *pre-test* dan *post-test* peserta penyuluhan.

Nilai	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (100%)
0	0	0,00	0	0,00
20	1	1,61	0	0,00
40	3	4,83	5	8,06
60	12	19,35	6	9,67
80	15	24,19	23	37,09
100	31	50,00	28	45,15
	62	100	62	100

Peserta penyuluhan terdiri dari berbagai kalangan di masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks serta dapat memperoleh data tentang faktor risiko terjadinya kanker serviks. Berikut survei data isian tentang faktor risiko kanker serviks, dan hasilnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Faktor risiko kanker serviks pada peserta.

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Karakteristik usia pasien		
	21 - 30	12	12
	31 - 40	37	37
	41 - 50	36	36
	51 – 60	15	15

	Total	100	100
2	Menstruasi < 12th		
	Ya	8	8
	Tidak	92	92
	Total	100	100
3	Status usia saat berhubungan sex		
	Berhubungan sex <17 th	7	7
	Berhubungan sex >17 th	93	93
	Total	100	100
4	Pernah <i>pap smear</i>		
	Pernah melakukan <i>pap smear</i>	39	39
	Belum pernah melakukan <i>pap smear</i>	61	61
	Total	100	100
5	Status hubungan seksual peserta penyuluhan		
	Berhubungan sex dengan lebih dari 1 orang (termasuk menikah lebih dari 1 kali)	1	1
	Berhubungan sex dengan 1 orang	99	99
	Total	100	100
6	Merokok		
	Ya	0	0
	Tidak	100	100
	Total	100	100
7	Sering terpapar asap rokok		
	Ya	44	44
	Tidak	56	56
	Total	100	100
8	Status Paritas Pasien		
	Memiliki > 5 anak	0	0
	Memiliki < 5 anak	100	100
	Total	100	100
9	Riwayat keluarga dengan kanker		
	Memiliki silsilah keluarga yang menderita kanker	1	1

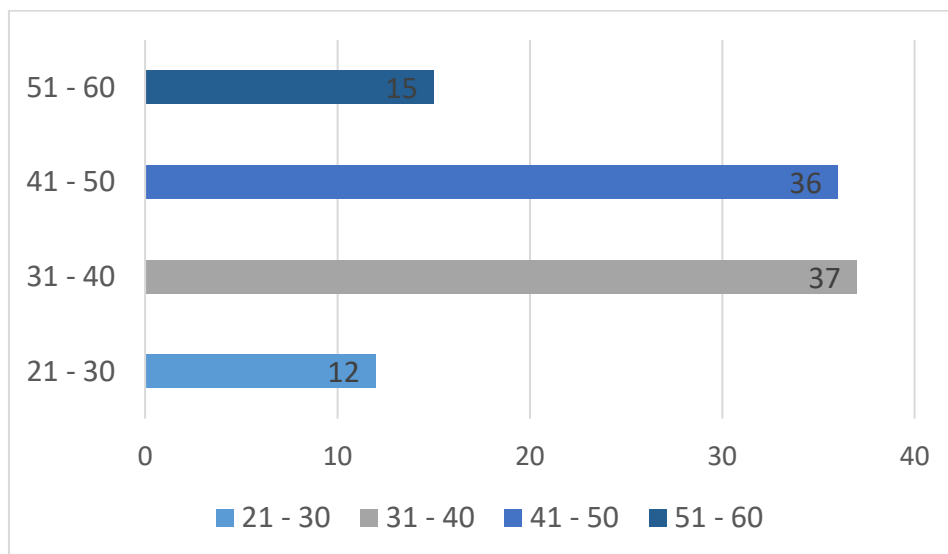
	Tidak memiliki silsilah keluarga yang menderita kanker	99	99
	Total	100	100
10	Hasil tes IVA pasien		
	Positif	10	10
	Negatif	90	90
	Total	100	100
11	Adequasi sediaan pap smear berdasarkan jumlah sel dan sel epitel Endocervix dan Metaplasia Squamous		
	Adequat	99	99
	Tidak Adequat	1	1
	Hasil pemeriksaan pap smear berdasarkan klasifikasi Papanicolau		
12	Papanicolau klas 1	3	3
	Papanicolau klas 2	97	97
	Papanicolau klas 3	0	0
13	Papanicolau klas 4	0	0
	Papanicolau klas 5	0	0
	Total	100	100
	Hasil Pemeriksaan Pap smear Klasifikasi Papanicolau Klass II		
	Inflamasi	88	90,7
	Inflamasi, atrophic smear	1	1
	Koloni jamur	7	7,3
14	Bacterial vaginosis	1	1
	Total	97	100

Peserta yang datang mengikuti pengabdian masyarakat berdasarkan karakteristik usia, terbanyak berusia 31 – 40 tahun yaitu 37%, diikuti peserta yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 36%, dengan usia rata-rata 40 tahun, usia termuda 25 tahun, dan usia tertua 58 tahun. Data tersebut sesuai dengan literatur terbanyak usia 30-49 tahun penderita kanker serviks yang menjadi sasaran peserta penyuluhan dan peserta pemeriksaan *pap smear* (Baral, 2020).





Gambar 1. Foto-foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



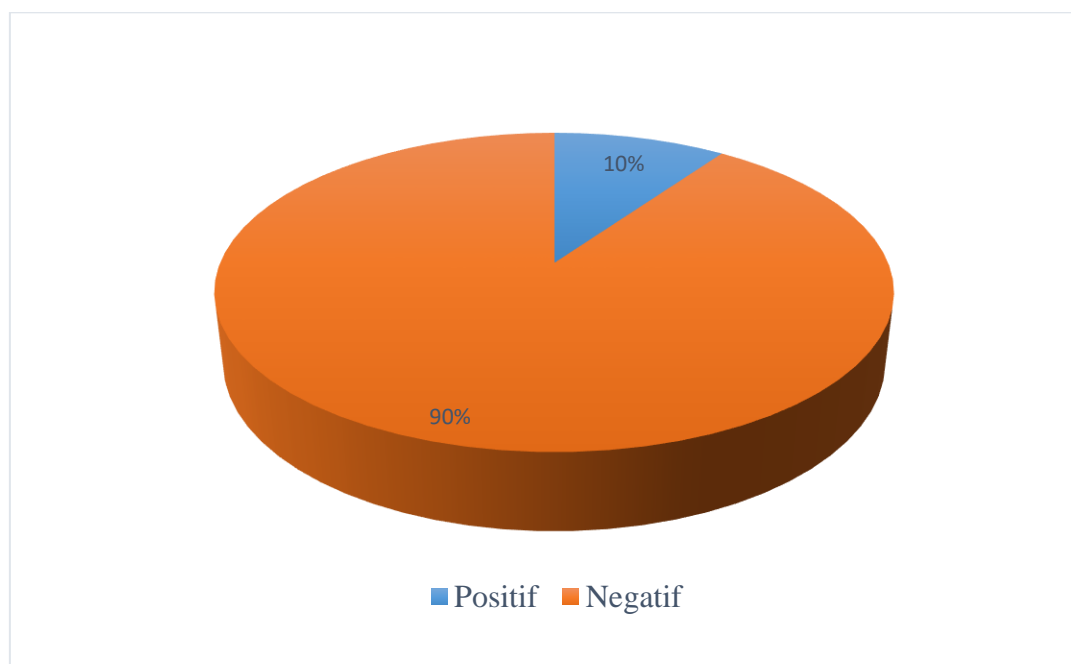
Gambar 2. Distribusi peserta pemeriksaan pap smear berdasarkan usia.

Sebelum dilakukan pemeriksaan, dilakukan pendataan tentang faktor risiko kanker serviks, diantaranya usia, usia saat menstruasi, usia saat pertama kali melakukan hubungan seksual, status hubungan seksual pasien, status paritas pasien, riwayat keluarga dengan kanker, riwayat tumor jinak, dan rutin melakukan pemeriksaan *pap smear* atau tidak. Hasil pengumpulan data untuk faktor risiko kanker serviks menunjukkan bahwa

sebagian besar peserta penyuluhan mendapatkan menstruasi pertama kali diatas usia 12 tahun yaitu sebesar 92%, dan hanya 7% peserta penyuluhan melakukan hubungan seksual sebelum usia 17 tahun, sedangkan mayoritas peserta melakukan hubungan seksual sesudah berusia 17 tahun (93%). Sebagian besar peserta pengabdian masyarakat yaitu sebesar 99% melakukan hubungan seksual hanya dengan 1 orang dan data tentang status paritas, semua peserta atau 100% memiliki anak <5 orang.

Berdasarkan riwayat keluarga dengan kanker, sebanyak 99 responden tidak memiliki silsilah keluarga dengan kanker (99%) hanya 1(1%) memiliki silsilah keluarga dengan kanker. Sebagian besar peserta pengabdian masyarakat berdasarkan kebiasaan pemeriksaan *pap smear*, tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* (61%). Pengetahuan dan biaya yang cukup mahal menjadi kendala dilakukannya vaksinasi HPV, meskipun beberapa literatur menyatakan kalau HPV merupakan penyebab kanker serviks (Banerjee,2020)

Deteksi kanker serviks dilakukan setelah pelaksanaan penyuluhan, yaitu dengan pemeriksaan IVA dan *pap smear* oleh tenaga kesehatan Puskesmas termasuk dokter dan bidan yang didampingi oleh tim Pengabdian Masyarakat dari Departemen Patologi Anatomik FK UNAIR. Sejumlah 100 warga yang datang ke puskesmas untuk melakukan skrining pemeriksaan kanker serviks.



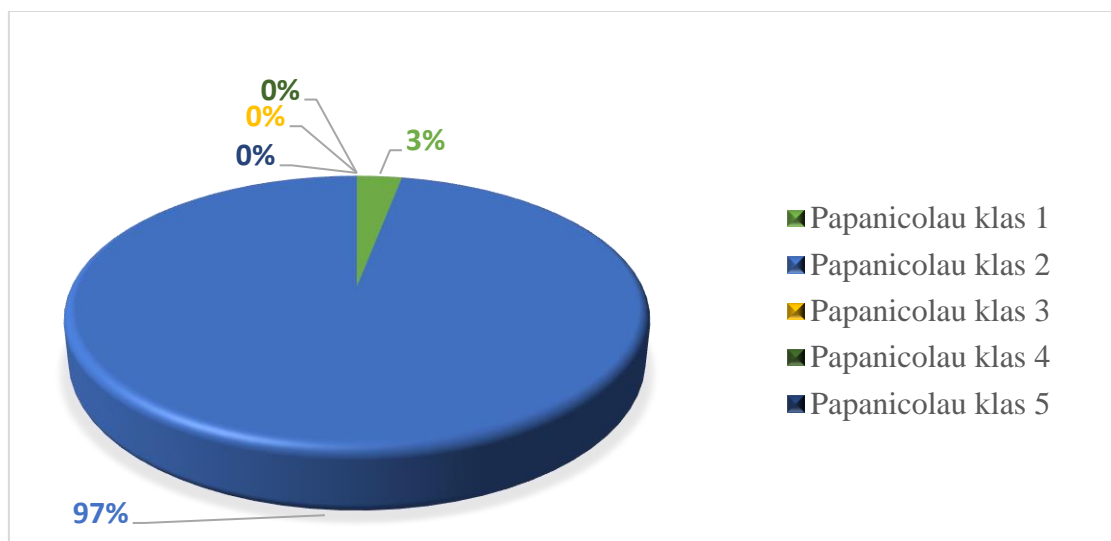
Gambar 3. Hasil Pemeriksaan IVA.

Sebanyak 92 (92 %) pasien dari 100 pasien yang dilakukan pemeriksaan papsmear, mendapatkan hasil test IVA negatif dan 10 pasien lainnya positif. Hasil IVA yang positif tidak menunjukkan keganasan pada pemeriksaan papsmear, namun hanya menunjukkan gambaran infeksi (Bhattacharyya, et al., 2015; Mastutik, dkk., 2015), meskipun demikian pelaksanaan IVA bersama papsmear dapat meningkatkan akurasi diagnosis kanker

serviks (Jain, et al., 2022). Pemeriksaan IVA juga dapat dimanfaatkan pada daerah yang sulit mendapatkan fasilitas pemeriksaan *pap smear* (Saleh, 2013).

Sebanyak 100 sediaan papsmear memuaskan atau adekuat dengan ditemukannya sel epitel endocervix atau didapatkan sel epitel squamous metaplasia (Baral 2020). Hasil tersebut dapat menggambarkan akurasi tindakan pengambilan sediaan papsmear oleh tenaga kesehatan di puskesmas Pilang kenceng yang hampir semuanya mendapatkan sampel yang memuaskan (Nayar, et al.,2008).

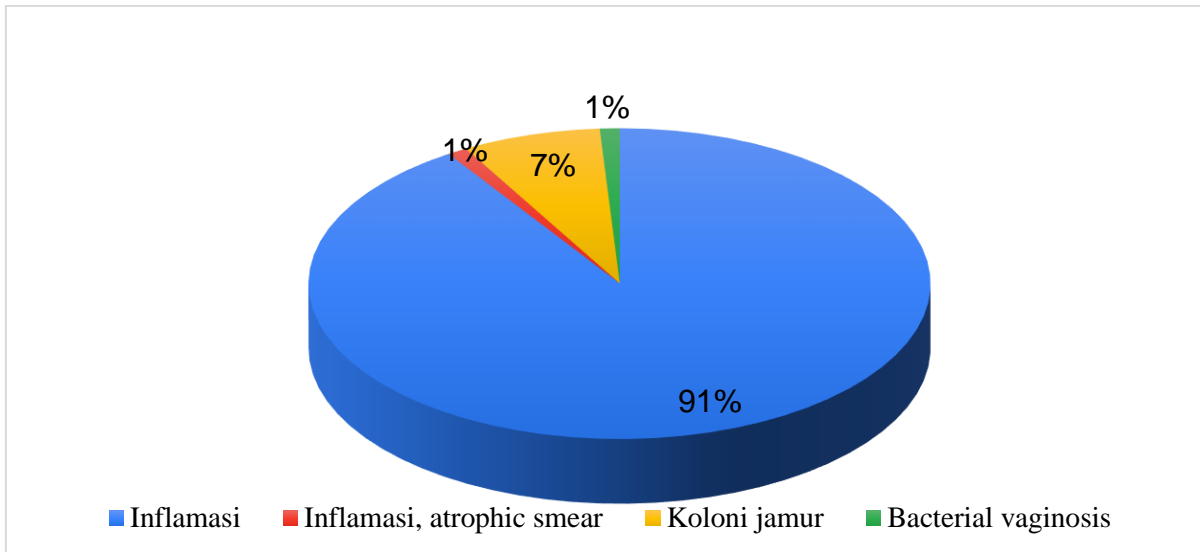
Hasil pemeriksaan *pap smear* pada peserta menunjukkan 97 % termasuk dalam Papanicolau kelas II, 3 % Kelas I, dan tidak didapatkan peserta dengan hasil baik kelas III, IV maupun kelas V (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil Pemeriksaan Pap Smear Berdasarkan Klasifikasi Papanicolau.

Diantara 97 pasien dengan hasil Papanicolaou kelas II, didapatkan hasil pemeriksaan sebagai berikut : 88 (88 %) peserta dengan radang non spesifik, 7(7 %)pasien dengan infeksi jamur, 1(1%) pasien dengan *bacterial vaginosis*, 1(1%) pasien dengan inflamasi, *atrophic smear*.

Seluruh pasien dengan hasil proses radang non-spesifik dan infeksi jamur, disarankan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* ulangan 1 bulan lagi dengan pengobatan sesuai penyebabnya, sedangkan untuk peserta dengan hasil *pap smear* dalam batas normal, disarankan dilakukan pemeriksaan kembali 1 tahun kemudian. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Hasil Pemeriksaan Pap Smear Berdasarkan Klasifikasi Papanicolaou Klas II.

PENUTUP

Simpulan Pelaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat “Peningkatan Pemahaman Tentang Deteksi Dini Keganasan Serviks Pada Masyarakat Dan Serta Pengukuran Akurasi Tindakan *Pap Smear* Tenaga Kesehatan Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun” telah dilaksanakan dengan hasil:

1. Pelatihan pada tenaga kesehatan tentang tehnik pengambilan *pap smear* didapatkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 51,62% yang memperoleh nilai ≥ 70 .
2. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tanda dan deteksi dini kanker serviks sebesar 8,05% memperoleh nilai ≥ 80 .
3. Sebanyak 90 (90 %) pasien dari 100 pasien mendapatkan hasil test IVA negatif dan 10 pasien lainnya positif. Hasil pemeriksaan IVA menunjukkan 10% positif merupakan proses peradangan dan infeksi, bukan merupakan lesi prekanker.
4. Adekuasi sediaan *pap smear* oleh tenaga kesehatan di Puskesmas tinggi, terbukti 99% memuaskan.
5. Hasil pemeriksaan *pap smear* menunjukkan Papanicolaou kelas I (sama dengan normal pada klasifikasi sistim Bethesda) yaitu 3 %, kelas II (sama dengan NILM pada klasifikasi sistem Bethesda) yaitu 97%, dan tidak didapatkan kelas III (sama dengan LSIL pada klasifikasi sistim Bethesda), HSIL dan Keganasan.
6. Telah dilaksanakan pula pembagian leaflet, poster, lembar balik, dan pembuatan video edukasi tentang kanker serviks, serta pemeriksaan papsmearnya oleh tenaga kesehatan puskesmas serta dinilai hasil papsmearnya memuaskan dengan akurasi yang tinggi.

Saran. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat umum tentang deteksi dini kanker serviks dan peningkatan akurasi pemeriksaan *pap smear* tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas. Pengabdian kepada masyarakat ini dari dosen di perguruan tinggi sebagai bentuk tri dharma perguruan tinggi

kepada negara sehingga kegiatan ini disarankan untuk dilakukan berkesinambungan pada daerah yang lain

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Airlangga yang telah memberikan bantuan untuk pelaksanaan kegiatan ini dengan biaya oleh Dana Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Tahun Anggaran 2022, sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Airlangga Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2022, Nomor: 1023/UN3/2022 Tanggal 1 Juni 2022 dan Pusat Kesehatan Masyarakat Pilangkencen Kabupaten Madiun sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, Puja. 2020. "A Study Of Human Pappilomavirus Screening For Detection Of Cervical Cancer At Early Stage Of Cancer Detection In Middle East" 7 (19): 10570–79.
- Baral, Reetu Sharma. 2020. "Analysis of *Pap Smears* in a Cytopathology Lab of a Teaching Hospital." *Nepal Journal of Obstetrics and Gynaecology* 15 (1): 72–75. <https://doi.org/10.3126/njog.v15i1.29346>.
- Bhattacharyya, Ashish Kumar, Jyan Dip Nath, and Harajyoti Deka. 2015. "Comparative Study between *Pap Smear* and Visual Inspection with Acetic Acid (via) in Screening of CIN and Early Cervical Cancer." <https://doi.org/10.4103/0976-7800.158942>.
- Berek JS, 2007, Berek & Novak's Gynecology, 14th ed. New York: Lippincot Williams and Wilkins, p. 1404-50.
- Cibas ES, Ducatman BS, 2020, Cervical and Vaginal Cytology, In: Cytology. Diagnostic Principles and Clinical Correlates, 5th ed. Philadelphia: Saunders Elsevier, p.1-57.
- Fauziah Dyah, Alphania Rahniayu, Nila Kurniasari, Anny Setiyo Rahaju, Ety Hary Kusumastuti, Gondo Mastutik, and I Ketut Suidiana. 2021. "Early Detection of Breast and Cervical Cancer of the Residents of Proppo Pamekasan District." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan* 3 (1): 1. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v3i1.21584>.
- Jain, Rashmi, Jagannath Jatav, and Ankit Jain. 2022. "Diagnostic Utility of *Pap Smear* and Visual Inspection of Acetic Acid for the Detection of Various Cervical Lesions." *Asian Journal of Medical Sciences* 13 (9): 213–18. <https://doi.org/10.3126/ajms.v13i9.44448>.
- Khabibah, Umu, Kartika Adyani, and Alfiah Rahmawati. 2022. "Faktor Risiko Kanker Serviks : Literature Review Cervical Cancer Risk Factors : A Literature Review" 10 (3): 270–77.
- Mastutik, Gondo, Rahmi Alia, Alphania Rahniayu, Nila Kurniasari, Anny Setiyo Rahaju, and Sjahjenny Mustokoweni. 2015. "Skrining Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan *Pap Smear* Di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya Dan Rumah Sakit

Mawadah Mojokerto.” *Majalah Obstetri & Ginekologi* 23 (2): 54. <https://doi.org/10.20473/mog.v23i2.2090>.

Nayar, Ritu, David C. Wilbur, and Diane Solomon. 2008. *The Bethesda System for Reporting Cervical Cytology. Comprehensive Cytopathology: Expert Consult: Online and Print*. <https://doi.org/10.1016/B978-141604208-2.10006-5>.

Rahniayu Alphania, Gondo Mastutik, Anny Setiyo Rahaju, Nila Kurniasari, Khafidhotul Ilmiah, and Wira Santoso Ongko. 2022. “Jurnal Pengabdian Improving Knowledge About Early Detection And Screening Of Breast Cancer Among Female Residents In Gandul Village” 4 (2): 61–68. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v4i2.34741>.

Saleh, Hend S. 2013. “Can Visual Inspection with Acetic Acid Be Used as an Alternative to Pap Smear in Screening Cervical Cancer ?” *Middle East Fertility Society Journal*, 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.mefs.2013.10.003>.

Srivastava, Anand Narain, Jata Shankar Misra, Shruti Srivastava, Bhudav C. Das & Shilpi Gupta. 2018. “Cervical Cancer Screening in Rural India: Status & Current Concepts.” *Indian J Med Res* 148: 687–96. <https://doi.org/10.4103/ijmr.IJMR>.